

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

Dea Nurullyah Shabrina¹ Habiburahman²

Article history:

Submitted: 16 Januari 2025

Revised: 21 Januari 2025

Accepted: 3 Februari 2025

Keywords:

Capital Market;
Technology Advancement;
Financial Literacy;
Risk Perception;
Investment Interest.

Kata Kunci:

Pasar Modal;
Kemajuan Teknologi;
Literasi Keuangan;
Persepsi Risiko;
Minat Investasi.

Correspondence:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung,
Lampung, Indonesia
Email:
dea.21011228@student.ubl.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing investment interest in the capital market by examining the role of technological advancements, financial literacy, and risk perception. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents aged 20-24 years in Bandar Lampung City. The research instrument utilized a Likert scale with a score range of 1-5. Sampling was conducted randomly, and the data were analyzed using multiple linear regression with the SPSS software. The results indicate that all three variables significantly influence investment interest. Technological advancements facilitate access to the capital market, financial literacy enhances individuals' understanding of financial management, and a well-managed risk perception fosters confidence in investing. Risk perception was found to be the most dominant factor influencing investment decisions. These findings highlight the importance of financial education and technology utilization in increasing investment participation, especially among young generations. Therefore, improving financial literacy and risk perception is recommended as a key strategy to attract more investors to the capital market.

Abstrak

Investasi merupakan indikator penting dari pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal, dengan meneliti peran kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada 100 responden berusia 20-24 tahun di Kota Bandar Lampung. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Kemajuan teknologi mempermudah akses ke pasar modal, literasi keuangan meningkatkan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan, dan persepsi risiko yang baik mendorong kepercayaan diri dalam berinvestasi. Persepsi risiko ditemukan sebagai faktor paling dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan partisipasi investasi, terutama di kalangan generasi muda, karena peningkatan literasi keuangan dan pemahaman risiko direkomendasikan sebagai strategi utama untuk menarik lebih banyak investor di pasar modal.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan indikator penting dari pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Sebuah negara dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten, memperbaiki kondisi keuangan, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja melalui operasi investasinya. Investasi adalah komponen penting dalam membangun kemakmuran secara keseluruhan karena membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Maya Rosmayanti & Rani Apriani, 2023). Investasi dipasar modal adalah salah satu pilihan tempat berinvestasi. Pasar modal memiliki dua kegunaan. Pertama, membantu investor mengelola dan menginvestasikan uang mereka; kedua, menyediakan dana tambahan bagi perusahaan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang. Investor dan perusahaan sama-sama diuntungkan dari hubungan simbiosis ini, yang menumbuhkan lingkungan keuangan yang baik untuk semua orang (Jayengsari & Ramadhan, 2021). Pasar modal dan investasi berjalan beriringan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Masyarakat akan semakin berminat untuk berinvestasi karena berharap mendapatkan keuntungan yang maksimal. Investasi dipasar modal juga mudah dilakukan karena hanya menggunakan teknologi tanpa batas. Menurut laporan resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 2022, jumlah SID (*Single Investor Identifications*) naik 37,68 persen, dan pada tahun 2023 meningkat 18,01 persen. (KSEI, 2024). Pasar modal merupakan platform yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, dan fakta bahwa jumlah investor mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk mulai berinvestasi. Semua orang menang ketika pemerintah meningkatkan permainan investasinya, mulai dari orang-orang yang mendapatkan keuntungan finansial hingga perekonomian negara secara keseluruhan. Kemajuan teknologi memainkan peran penting membuat semakin mudahnya menemukan dan mengkomunikasikan informasi yang dapat menjadi dasar bagi investor untuk mengembangkan minat berinvestasi, (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023). Hasil ini didasarkan pada laporan SNLIK, yaitu Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68 persen. Mengakibatkan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah di kalangan masyarakat umum (OJK, 2024). Pengetahuan keuangan yang rendah harus ditingkatkan agar dapat memotivasi masyarakat mengelola keuangan dan investasinya.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup akan lebih mudah dimotivasi untuk berinvestasi karena memiliki pemahaman akan keuntungan dan risiko investasi. Jika pengetahuan keuangan rendah maka investor akan takut mengambil risiko investasi yang mungkin merugikan. Investor. Menurut (Hasanah, 2022) meskipun investasi memiliki potensi keuntungan yang sangat besar, kurangnya pemahaman tentang proses dan risiko yang terlibat dapat menghalangi sebagian orang untuk mulai berinvestasi. Menurut penelitian (Habiburahman & Kesuma, 2023) menemukan bahwa sikap seseorang terhadap risiko memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi.

Istilah “minat investasi” mengacu pada kecenderungan seseorang terhadap investasi, yang dapat dibentuk oleh beberapa hal yang membuat mereka condong pada peluang investasi tertentu. Selain itu, salah satu definisi minat investasi adalah motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi yang didorong oleh keinginan atau ketertarikan mereka pada subjek tersebut (Nurfadilah, 2022). Saat ini investasi mudah dilakukan dengan teknologi yang mampu mengatasi kesulitan ruang dan waktu.

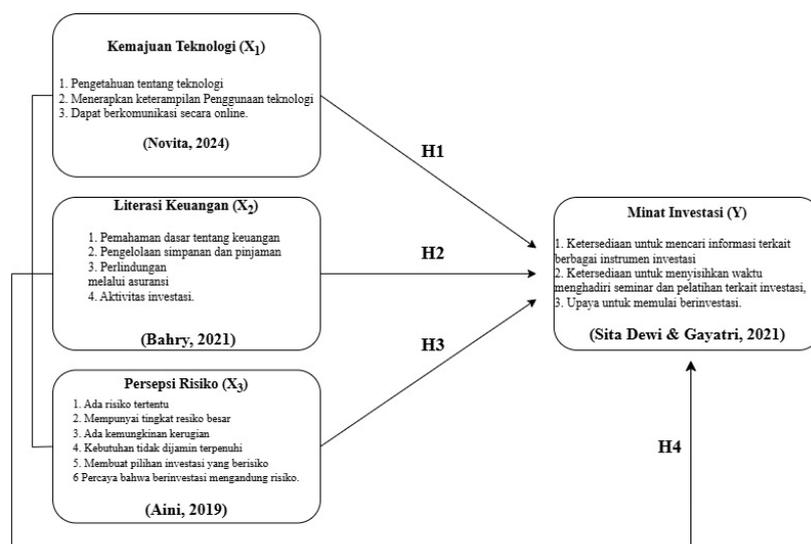
Teknologi adalah instrumen instruksional yang memfasilitasi pencapaian tujuan praktis atau penerapan informasi. Teknologi memenuhi kebutuhan spesifik bagi penggunaannya dengan membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan efisien. Informasi merupakan komponen penting dari alat ini (Haikal *et al.*, 2022). Kemajuan teknologi adalah keadaan yang mendorong kemajuan teknologi, yang pada gilirannya memfasilitasi penyebaran informasi. Mereka dapat dengan mudah mengakses informasi tentang berbagai kegiatan yang terjadi di berbagai tempat berkat alat dan teknologi yang diciptakan, yang merupakan kenyamanan yang luar biasa (Nisa *et al.*, 2022). Peningkatan teknologi yang

berkelanjutan adalah salah satu faktor yang dapat menguntungkan usaha investasi. Selain itu, investor dapat mempelajari iklim ekonomi dan politik berkat kemajuan teknologi (Rahmawati, 2022). Selain teknologi, investor juga sebaiknya memiliki kesadaran dan pengetahuan mengelola keuangan.

Seseorang mempunyai kesadaran tentang keuangan, ketika mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan diri untuk membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam mengelola uang mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik dengan bantuannya (OJK, 2022). Istilah “literasi keuangan” mengacu pada serangkaian praktik yang dapat membantu orang mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. (Roestanto Apriliani, 2017). Literasi keuangan yang cukup berhubungan dengan persepsi risiko investasi.

Persepsi seseorang adalah sistem bawaan mereka untuk memilih informasi yang relevan, memilah-milahnya ke dalam kategori yang bermakna, dan menarik kesimpulan tentang dunia berdasarkan analisis tersebut (Lestari, 2022). Persepsi risiko yaitu pandangan seseorang terhadap hasil dari suatu (Putri Afrida & Anita Sari, 2023). Menurut (Hasanah, 2022) Siapa pun yang mempertimbangkan investasi harus mempertimbangkan potensinya, karena risiko adalah faktor penting untuk dipertimbangkan. Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang berbagai faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal. Namun, belum ada penelitian yang membahas ketiga variabel tersebut bersama-sama dan meneliti kelompok usia lebih spesifik seperti dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman terkait minat investasi di pasar modal yang berfokus pada masyarakat Kota Bandar Lampung dengan kelompok usia 20-24 tahun. Pemilihan rentang usia 20-24 karena memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam masa transisi usia remaja ke usia dewasa dan juga dianggap mampu beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, potensi pemahaman literasi keuangan yang masih dapat berkembang serta memiliki persepsi risiko yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Susanti, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Syarfi & Asandimitra, 2020), minat investasi relevan dengan *Theory of Planned Behavior* karena niat dan keyakinan individu pada tujuan mereka merupakan motivasi utama untuk melakukan kegiatan mereka. Teori ini menyatakan bahwa minat investasi dianggap sebagai faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Dalam teori ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: *attitude* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan).



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Theory planned behavior menjelaskan kemajuan teknologi meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemudahan dalam melakukan investasi, teknologi juga meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan dalam investasi yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal.

Minat berinvestasi dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, karena kemajuan teknologi membuat investasi menjadi lebih mudah, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan menginspirasi mereka untuk menaruh uang di pasar modal. Transaksi yang lebih cepat dapat dilakukan masyarakat di pasar modal dengan bantuan teknologi informasi yang semakin maju. Penciptaan teknologi baru memiliki peluang yang fantastis untuk membuat lebih banyak orang terlibat dalam investasi (Larasati & Yudiantoro, 2022). Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

Minat investasi dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan yang selaras dengan teori yang digunakan yaitu *theory planned behavior*, dimana literasi keuangan meningkatkan sikap positif terhadap investasi dan cenderung mendapatkan dukungan dan pengetahuan tentang investasi yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang dalam mengelola investasi. Menurut penelitian (Faidah, 2019) tingkat literasi merupakan faktor penentu minat investasi, karena mereka yang melek *finansial* cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Aset penting untuk manajemen investasi yang sukses adalah literasi keuangan yang baik. Namun, pengetahuan keuangan sangat penting jika masyarakat ingin mendapatkan hasil maksimal dari investasi. Keyakinan akan kemampuan pengambilan keputusan investasi seseorang difasilitasi oleh pemahaman yang baik akan mekanisme investasi dan pasar modal. Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

Persepsi risiko sejalan dengan *theory planned behavior*, dimana persepsi risiko mempengaruhi pemahaman tentang risiko yang dapat mengubah sikap seseorang terhadap investasi serta mampu menilai risiko dengan bijak dan merasa lebih yakin untuk dapat mengontrol setiap kegiatan dalam investasi. Menurut penelitian (Habiburahman & Kesuma, 2023) menemukan bahwa sikap seseorang terhadap risiko memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Individu yang memahami risiko dari berbagai instrument investasi di pasar modal mampu menilai Tingkat risiko yang dapat di toleransi, pemahaman yang baik mengenai risiko memungkinkan individu untuk membuat Keputusan yang lebih bijak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi di pasar modal. Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

Ketiga variabel tersebut terkait dengan dalam *theory planned behavior*, dimana variabel kemajuan teknologi mempengaruhi *attitude* dan *perceived behavioral control* dengan memberikan akses yang lebih mudah dalam memperoleh informasi serta memberikan alat yang dapat lebih mudah digunakan. Variabel literasi keuangan berhubungan langsung dengan *attitude* dan *perceived behavioral control*, dimana jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memiliki sikap positif dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh seseorang tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan investasi. Variabel persepsi risiko juga berkaitan dengan *theory of planned behavior*, yaitu persepsi yang jelas dapat memperkuat sikap positif terhadap minat investasi karena seseorang memiliki kontrol dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam minat seseorang dalam berinvestasi. Secara keseluruhan ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Setiap variabel tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga saling mempengaruhi terhadap minat investasi di pasar modal. Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: Kemajuan teknologi, literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal

Berdasarkan konteks dan bertujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan variabel-variabel seperti kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan persepsi risiko yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, dengan fokus pada kelompok usia 20-24 tahun di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini tidak hanya berupaya menemukan hubungan antara ketiga variabel yang mempengaruhi minat investasi, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana karakteristik generasi muda di Kota Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada kalangan pemuda di Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung yang merupakan ibu kota Provinsi Lampung dengan rentang usia 20-24 tahun. Berdasarkan data dari (BPS, 2023), penduduk Kota Bandar Lampung usia 20-24 sebanyak 91.753 orang yang menjadi populasi penelitian ini. Kelompok usia ini dipilih karena mereka berada pada tahap dewasa, dimana banyak yang mulai terlibat dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang memperhitungkan *margin of error* sebesar 10 persen. Berdasarkan rumus Slovin, ukuran sampel didapatkan hasil perhitungan sebanyak 99,89 orang dianggap sebagai sampel, dengan titik desimal dibulatkan menjadi 100 responden. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), dengan memberikan setiap individu dalam populasi kesempatan yang setara untuk dipilih. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5. Survei dilakukan dengan menggunakan Google Formulir untuk memfasilitasi pengumpulan data secara online. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS dengan teknik analisis yang dilakukan yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini yaitu: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$ (1)

Keterangan:

- Y = Minat investasi
- X₁ = Kemajuan teknologi
- X₂ = Literasi keuangan
- X₃ = Persepsi risiko
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memberikan gambaran umum tentang distribusi data untuk setiap variabel, dimana kemajuan teknologi (X₁) memiliki nilai maks 30 dan nilai min 15, rata-rata sebesar 25,76, sedangkan standar deviasi sebesar 3,269. Literasi keuangan (X₂) memiliki nilai maks 30 dan nilai min 14, rata-rata sebesar 25,59, sedangkan standar deviasi sebesar 3,062. Persepsi risiko (X₃) memiliki nilai maks 30 dan nilai min 14, nilai rata-ratanya adalah 24,08, sedangkan standar deviasinya adalah 3,737. Nilai maks

pada variabel minat investasi (Y) adalah 30 dan nilai min 16, nilai rata-rata sebesar 25,08, sedangkan standar deviasi sebesar 3,158.

Tabel 1.
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemajuan Teknologi	100	15	30	25,76	3,269
Literasi Keuangan	100	14	30	25,59	3,062
Persepsi Resiko	100	14	30	24,15	3,737
Minat Investasi	100	16	30	25,08	3,158
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah, 2024

Persyaratan validitas, sebuah kuesioner dianggap valid jika dan hanya jika item-item pertanyaannya sesuai dengan subjek pengukuran. Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk menentukan seberapa efektif item-item kuesioner memenuhi persyaratan ini. Dengan mempertimbangkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, semua pertanyaan dapat ditanyakan secara sah. Karena r_{tabel} sebesar $0,165 < R_{hitung} < R_{tabel}$, maka semua pernyataan pada masing-masing variabel dianggap sah menurut hasil uji validitas

Hasil dari analisis uji reliabilitas, setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang melebihi 0,60. Berdasarkan tingkat reliabilitas yang tinggi, dapat dikatakan bahwa semua variabel dapat dipercaya. Ketika variabel-variabel tersebut menghasilkan data yang memiliki reliabilitas yang tinggi, berarti data tersebut secara akurat menggambarkan fenomena yang diteliti. Untuk meminimalkan kemungkinan bias dan memaksimalkan akurasi penarikan kesimpulan tentang hubungan antara variabel penelitian, sangat penting untuk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi saat mengukur variabel-variabel yang diminati. Pentingnya uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian tidak dapat diabaikan, karena keduanya meminimalkan kemungkinan bias dan meningkatkan keakuratan hasil. Dengan memiliki instrumen yang valid dan reliabel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan terpercaya mengenai hubungan antara variabel penelitian

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,915 yang lebih besar dari ambang batas 0,05, sesuai dengan hasil analisis uji normalitas. Hasil yang menyatakan nilai signifikansi $> 0,05$ dari uji normalitas menggambarkan bahwa data yang diteliti mengikuti distribusi normal. Data yang berdistribusi dengan normal penting dalam analisis regresi linier karena memungkinkan hasil yang lebih akurat dan mencerminkan bahwa pengambilan sampel acak dari populasi memberikan distribusi yang representatif.

Analisis uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kemajuan teknologi (X_1), literasi keuangan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) lebih besar atau sama dengan 0,100, 0,368, dan 0,551, yang semuanya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF dari kemajuan teknologi (X_1) 2,028, literasi keuangan (X_2) 2,716, dan persepsi risiko (X_3) 1,815 berada dibawah angka 10,00 secara berurutan. Hal ini berarti tidak ada bukti adanya multikolinearitas pada data yang digunakan untuk ini, sehingga setiap variabel dapat dianalisis tanpa risiko hasil yang bias. Tidak adanya multikolinearitas memastikan bahwa koefisien regresi lebih stabil dan interpretasi dari masing-masing variabel dapat diandalkan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians *error* dalam mode regresi bersifat konsisten. Berdasarkan analisis grafik tidak ada pola yang jelas yang ditemukan dalam analisis grafik uji heteroskedastisitas. Tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada sumbu Y karena titik-titik data terlihat menyebar secara acak dan tanpa pola yang jelas di atas atau dibawah angka 0. Konsistensi varian *error* ini penting karena memastikan bahwa hasil pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, akurat dan dapat dipercaya.

Hasil pengujian memenuhi ketiga asumsi dasar, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel untuk menggambarkan hubungan antara kemajuan teknologi, literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi. Asumsi ini mendukung validitas internal penelitian dan menjamin bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menarik kesimpulan yang terpercaya dan signifikan secara statistik.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,443	1,928		2,823	0,006	
1	Kemajuan Teknologi (X_1)	0,191	0,094	0,198	2,031	0,045
	Literasi Keuangan (X_2)	0,242	0,116	0,234	2,076	0,041
	Persepsi Risiko (X_3)	0,353	0,078	0,418	4,526	0,000

Sumber: Data Diolah, 2024

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu: $\hat{Y} = 5,443 + 0,191 X_1 + 0,242 X_2 + 0,353 X_3$
Penjelasan persamaan regresi tersebut, secara khusus yaitu: variabel X_1 , X_2 , dan X_3 diatur ke 0, nilai Y tetap sebesar 5,443 karena nilai konstanta adalah 5,443. Dengan koefisien regresi sebesar 0,191 untuk X_1 , dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kenaikan minat investasi sebesar 0,191 poin untuk setiap kemajuan teknologi. Peningkatan sebesar 0,242 dalam minat investasi dikaitkan dengan setiap kenaikan 0,242 poin dalam literasi keuangan, sesuai dengan koefisien regresi sebesar 0,242 untuk X_2 . Dengan koefisien regresi sebesar 0,353 untuk X_3 , kita dapat menyimpulkan bahwa ada kenaikan 0,353 kali lipat dalam minat investasi untuk setiap kenaikan satu unit dalam persepsi risiko.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi. dari ketiga variabel tersebut persepsi risiko (X_3) menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat investasi dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, upaya untuk dapat meningkatkan minat investasi dapat difokuskan pada pemanfaatan teknologi, peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan persepsi risiko secara optimal.

Hasil dari analisis uji t, nilai t_{hitung} pada variabel kemajuan teknologi (X_1) adalah $2,031 > t_{tabel}$ 1,660, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan, menurut analisis data. Selain itu, tingkat signifikansi yang diukur adalah $0,045 < 0,05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Larasati K & Yudiantoro, 2022) bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal karena kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses dalam melakukan transaksi investasi dan berkontribusi pada peningkatan minat investasi di pasar modal,

Hasil analisis data uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $2,076 > t_{tabel}$ 1,660 untuk variabel literasi keuangan (X_2), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Tingkat signifikansi yang dilaporkan juga kurang dari 0,05, yaitu 0,041. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023b) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi di pasar modal karena peningkatan literasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peluang, risiko serta mekanisme investasi di pasar modal.

Nilai t_{hitung} pada variabel persepsi risiko (X_3) adalah $4,526 > t_{tabel}$ 1,660, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan, menurut analisis data. Selain itu, tingkat signifikansi yang diamati adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, diyakini bahwa tingkat kenyamanan seseorang terhadap risiko sangat mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Yuliana *et al*, 2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko mberpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal karena semakin baik pemahaman individu tentang risiko, semakin besar minatnya untuk berinvestasi. Individu yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap risiko cenderung memiliki persepsi yang jelas mengenai investasi, sehingga semakin meningkatnya pemahaman tentang risiko semakin tinggi pula minat individu untuk berinvestasi.

Tabel 3.
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542,627	3	180,876	39,044	0,000 ^b
	Residual	444,733	96	4,633		
	Total	987,360	99			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan data pada uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $39,044 > 2,14 F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel secara simultan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi. Dengan kata lain, hubungan antar variabel yang diuji menunjukkan kebermaknaan secara statistik. Hal ini mempertegas bahwa variabel bebas dapat secara bersama-sama menjelaskan variasi yang mempengaruhi minat investasi masyarakat.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,741 ^a	0,550	0,535	2,152

Sumber: Data Diolah, 2024

X_1 , X_2 , dan X_3 menyumbang 55 persen dari varians dalam minat investasi, sebagaimana yang tertera pada tabel 4. Sementara itu, 45 persen lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Terdapat keterkaitan yang cukup besar antara minat investasi dengan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , yang dibuktikan dengan kontribusi sebesar 55 persen. Namun, minat investasi dipengaruhi oleh variabilitas yang tidak dapat dijelaskan. Penemuan ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut yang akan dilakukan di bidang ini, yang akan menghasilkan evaluasi yang lebih menyeluruh dan tepat.

Menurut temuan penelitian, variabel kemajuan teknologi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,191, minat investasi dapat meningkat sebesar 0,191 untuk setiap kenaikan kemajuan teknis. Seperti yang ditunjukkan oleh uji-t, nilai t_{hitung} sebesar $2,031 > t_{tabel}$ 1,660, dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. *Theory of planned behavior* mendukung bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan minat berinvestasi karena kemajuan teknologi mampu meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan dengan memudahkan akses informasi dan transaksi dalam berinvestasi dipasar modal. Didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (A. M. Nisa & Hidayati, 2022) bahwa kemajuan teknologi mempegaruhi minat investasi dipasar modal dengan memudahkan akses informasi dan transaksi.

Hasil penelitian kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, dapat dikatakan bahwa teknologi telah memudahkan orang untuk belajar tentang investasi dan menyelesaikan transaksi. Teknologi juga membuka lebih banyak pintu bagi calon investor untuk mengatasi keterbatasan informasi dan memungkinkan transaksi dilakukan secara efisien. Hal ini menciptakan investasi yang lebih inklusif, terutama bagi generasi muda. Kemajuan teknologi, dalam bentuk aplikasi investasi dapat

memfasilitasi berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online*, calon investor dapat dengan mudah mengakses informasi. Teknologi juga memungkinkan transaksi dilakukan secara efisien.

Hasil menunjukkan, variabel literasi keuangan (X_2) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat berinvestasi. Koefisien regresi menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dengan minat investasi, dengan nilai 0,242 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 0,242. Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,076 > t_{tabel}$ 1,660, dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hasil ini didukung dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang semakin positif sikapnya terhadap minat investasi serta pemahaman yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinvestasi. Penelitian terdahulu juga mendukung hasil dari penelitian ini sebagaimana penelitian yang dilakukan (Sulistyowati *et al.*, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, karena ketika orang lebih melek finansial, mereka akan lebih memiliki kepercayaan pada diri mereka sendiri dan kemampuan mereka, yang akan mengarah pada peningkatan aktivitas investasi. Literasi keuangan juga membantu individu mengevaluasi potensi risiko dan keuntungan dengan lebih baik, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk investasi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan.

Pentingnya variabel persepsi risiko (X_3) dalam menentukan minat investasi terbukti signifikan secara statistik. Koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 0,353 untuk setiap peningkatan minat investasi. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} sebesar $4,526 > t_{tabel}$ 1,660, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian, *theory of planned behavior* menyatakan bahwa jika seseorang memiliki pemahaman risiko yang baik, seseorang akan lebih percaya diri dan mampu mengendalikan keputusan investasinya, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Aprilia *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa investor dapat menjadi lebih berani ketika mereka mengetahui apa yang diharapkan dan bagaimana menghadapi risiko investasi. Persepsi risiko yang baik memberikan kesempatan bagi investor untuk lebih siap menghadapi ketidakpastian yang ada di pasar modal. Dari hasil penelitian ini persepsi risiko merupakan variabel yang paling berpengaruh dibandingkan variabel lain dalam menentukan minat investasi. Persepsi risiko tidak hanya menjadi variabel yang paling signifikan, tetapi juga menjadi dampak terkuat dalam minat investasi, karena dengan pemahaman risiko yang baik, investor dapat mengelola investasi mereka dan membuat keputusan yang lebih rasional. Peningkatan persepsi risiko juga menjadi salah satu strategi utama dalam mendorong pertumbuhan pasar modal yang lebih luas dan inklusif.

Minat berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut secara bersama-sama. Nilai F_{hitung} sebesar $39,044 > F_{tabel}$ 2,14 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sesuai dengan hasil uji f. Hal ini menunjukkan bahwa efek gabungan dari ketiga variabel tersebut cukup besar dalam menarik investor. Temuan uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 55 persen dari varians minat investasi, sementara faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menjelaskan 45 persen sisanya. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah dari varians dalam minat investasi dapat dijabarkan oleh kemajuan teknologi, literasi keuangan dan persepsi risiko.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi calon investor dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan, persepsi risiko dan dampaknya terhadap minat investasi. Serta bagi lembaga keuangan atau platform investasi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi edukasi dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para investor. Selain itu, bagi pemerintah dan

regulatur, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan perlindungan investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis mengungkapkan bahwa ketiga variabel kemajuan teknologi, literasi keuangan dan persepsi risiko mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap minat investasi, baik secara individu maupun kombinasi. Inovasi teknologi sangat penting untuk menarik minat investor. Teknologi yang lebih canggih membuat informasi lebih mudah diakses dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi para investor. Literasi keuangan adalah aspek lain yang memengaruhi keinginan untuk berinvestasi. Literasi keuangan merupakan salah satu hal yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap investasi. Literasi keuangan yang meningkat merupakan langkah awal yang baik untuk melibatkan lebih banyak orang dalam proses investasi. Memiliki persepsi risiko yang baik cenderung dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dalam minat berinvestasi. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dan bagaimana menghadapi risiko maka seseorang lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian dipasar modal.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu, pelaku bisnis dan investor harus terus bekerja pada platform digital yang dapat dipercaya dan mudah digunakan oleh siapa saja untuk mendapatkan data investasi dan melakukan transaksi. Selain itu, teknologi berbasis aplikasi dapat membantu menjangkau demografi yang lebih muda di pasar modal. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat, pemerintah, bank, dan sekolah harus bekerja sama untuk meluncurkan inisiatif-inisiatif instruksional. Mempelajari secara detail pasar modal, keuntungan berinvestasi, dan manajemen risiko adalah bagian dari edukasi ini. Penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara mengenali dan menangani bahaya investasi untuk menurunkan persepsi risiko mereka. Seminar, webinar, dan media sosial dapat digunakan oleh investor berpengalaman dan praktisi keuangan untuk melakukan hal ini. Implikasi dari penelitian ini yaitu perlu dilakukannya kolaborasi lintas sektor untuk menyediakan akses teknologi yang lebih inklusif, meningkatkan literasi keuangan dan mengedukasi masyarakat mengenai manajemen risiko tentang investasi. dengan demikian, upaya ini dapat menciptakan lingkungan investasi yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

REFERENSI

- Aprilia, D. P., Zaman, M. B., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Angkatan 2020). *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 1094–1107. <https://doi.org/10.61722/Jinu.V1i4.2213>
- BPS (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Bandar Lampung, 2023*. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/Id/Statistics-table/3/Wvc0mgeymxbkvfuxy25kee9hddzkbqtzqwkvb1p6mdkjmw==/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin-Di-Kota-Bandar-Lampung--2023.html?Year=2023>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal Of Applied Business And Economic*, 5, 251–263. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Habiburahman, & Kesuma, W. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko, Dan Motivasi Mahasiswa/I Terhadap Minat Berinvestasi Pada Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1863>
- Haikal, F., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Tekonologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Blitar). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 943–952. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4031>
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>

- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01, 165–182. <https://doi.org/10.35194/v1i2.1657>
- KSEI. (2024). *Pertumbuhan Investor*. <https://www.ksei.co.id/publications/data-statistik-ksei>
- Larasati K, R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal. <https://doi.org/10.31943/Investasi.V8i2.206>
- Larasati, R. K., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal. *Jurnal Investasi*, 8, 55–64. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/206>. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i2.206>
- Laska Ortega, S., & Sista Paramita, R. A. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i2.648>
- Laska Ortega, S., & Sista Paramita, R. A. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i2.648>
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 726–736. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i4.238>
- Maya Rosmayanti, & Rani Apriani. (2023). Kedudukan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Berdasarkan Hukum Investasi. *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21067/Jph.V8i1.8500>
- Nisa, Adatun, Dianty, M., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berinvestasi Pada Produk Syariah Melalui Reksadana Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. [https://doi.org/10.21927/Jesi.2022.12\(1\).14-24](https://doi.org/10.21927/Jesi.2022.12(1).14-24)
- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi Dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V4i1.1676>
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme)*, Vol. 1, No. 8, 1630–1644. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2209/3241>. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2209>
- OJK. (2022). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2024). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx>
- Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol, 24(1). <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i01.p02>
- Putri Afrida, N., & Anita Sari, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. 2. <https://ojs.ldb.ac.id/index.php/hubisintek/article/view/1480>
- Rahmawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Medan. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1401/1011>
- Roestanto Apriliani. (2017). *Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul*. <https://perpusda.bantulkab.go.id/Pc/54888>
- Sulistyowati, A., Wahdaniyah Putri, S., Hasani, S., Monika, F., Sandi, S., & Karuniawan, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 Dan 2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.38035/Jimt.V5i3>
- Susanti, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Generasi Z Kelompok Usia 20 Hingga 24 Tahun Di Wilayah Rt.007 Jl.Kampung Baru). <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/73684>

- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory Of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer To Peer Lending. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 8). <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/9151/Pdf>
<https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Wahyudi, S. T., & Nabella, R. S. (2020). Dampak Variabel Makroekonomi pada Volatilitas Pasar Modal Syariah Indonesia: Pendekatan Model Error Correction. *Buletin Studi Ekonomi*, 25(2). <https://doi.org/10.24843/BSE.2020.v25.i02.p04>
- Yuliana, N. P., Sawitri, R., & Sudiyani, N. N. (2023). Analisis Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ngurah Rai. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 5(2), 96–115. <https://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Wmbj>